

Pengaruh Keteladanan Karakter Kristus Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas IX di SMP Kristen Binaan Generasi Unggul Kupang

Imelda Sara Taneo

Sekolah Tinggi Agama Kristen Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur
sarataneo@stak-kupang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara Keteladanan Karakter Kristus Guru PAK terhadap Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas IX di SMP Kristen Binaan Generasi Unggul Kupang. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif. Populasi penelitian seluruh siswa kelas IX SMP Kristen Binaan Generasi Unggul Kupang, sebanyak 112 Orang. Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji persyaratan linearitas adalah linier. Pengujian koefisien korelasi dengan nilai *pearson Correlation* X terhadap $Y_1 = 0,768$, dikategorikan “Kuat” dengan koefisien determinasi sebesar 58,9% dan sisanya 41,1% faktor lain, sedangkan koefisien korelasi variabel X terhadap $Y_2 = 0,797$, memiliki kategori “Kuat” dengan koefisien determinasi sebesar 63,5%, sisanya 36,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti, sedangkan koefisien korelasi antara Y_1 terhadap $Y_2 = 0,789$ dengan kategori “Kuat” dan koefisien determinasi sebesar 62,2% dengan sisanya 37,8% adalah faktor lain yang tidak diteliti. Regresi linear sederhana variabel X terhadap Y_1 memiliki persamaan $Y = 16,368 + 0,790 X$, artinya X berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Y_1 , demikian juga variabel X terhadap Y_2 dengan persamaan $Y = 11,318 + 0,881X$ mengandung arti X berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Y_2 , dan Y_1 terhadap Y_2 memiliki persamaan $Y = 16,218 + 0,848X$ mengandung arti Variabel Y_1 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Y_2 .

Kata kunci: disiplin, guru PAK, keteladanan, karakter Kristus, religius

Abstract

This research aims to determine the positive and significant influence between the Exemplary Character of Christ of PAK Teachers on the Religious Character and Discipline of Class IX Students at the Kupang Superior Generation Christian Middle School. This type of research is quantitative. The research population was all students in class IX of the Kupang Superior Generation Christian Middle School, as many as 112 people. Before the questionnaire is used, it must first go through a validity and reliability test. The test results for linearity requirements are linear. Testing the correlation coefficient with the Pearson Correlation value of the coefficient of determination is 63.5%, the remaining 36.5% is influenced by other factors not studied, while the correlation coefficient between Y_1 and $Y_2 = 0.789$ in the "Strong" category and the coefficient of determination is 62.2% with the remaining 37.8% being factors others not researched. Simple linear regression of variable X against Y_1 has the equation $Y = 16.368 + 0.790$, and Y_1 to Y_2 has the equation $Y = 16.218 + 0.848X$ which means that variable Y_1 has a positive and significant effect on Y_2 .

Keywords: character of Christ, discipline, religion teacher, religious, role model

Pendahuluan

Menjadi pribadi yang berkarakter dalam bingkai kekristenan agar serupa seperti Kristus merupakan hakikat yang harus dimiliki setiap manusia ciptaan Allah. Serupa seperti Kristus mengandung makna mengenakan pribadi, watak, karakter anak Allah (Sabdono, 2017). Memiliki karakter anak Allah berarti memiliki gaya hidup yang menjadikan Kristus sebagai teladan dalam menjalani hidup, karena hanya melalui Kristuslah, ada perdamaian antara Allah yang Maha Kudus dengan manusia yang berdosa (Yoh 3:16; 14:6). Kerusakan gambar dan rupa Allah disebabkan oleh ketidaktaatan manusia pertama di taman Eden terhadap perintah Allah, sehingga menghasilkan keturunan berkodrat dosa (Roma 3:23). Namun, karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, Ia rindu mengembalikan gambar dan rupaNya dalam diri manusia. Manusia yang berkodrat dosa harus menjadi serupa dengan Tuhan Yesus yang mengenakan kodrat ilahi, sehingga diselamatkan atau dikembalikan pada rancangan semula yaitu serupa dan segambar dengan Allah.

Alkitab mencatat, manusia awalnya bergaul karib dengan Allah, kemudian terpisah akibat dosa. Apapun yang dilakukan manusia, semuanya berujung pada kehancuran dan kebinasaan, karena upah dosa ialah maut (Roma 6:23), seperti pembunuhan pertama dalam sejarah hidup manusia yaitu Kain, anak pertama dari Adam dan Hawa, ia membunuh adiknya Habel (Kej 4:8), kemudian dari keturunan Adam, maka manusia semakin bertambah banyak memenuhi bumi, namun kecenderungan hati manusia adalah melakukan semua yang jahat di mata Allah (Kej 6:5), maka akibat dosa adalah kebinasaan, Allah memusnahkan manusia dengan mendatangkan air bah dan memusnahkan semua manusia kecuali Nabi Nuh dan keluarganya yang berjumlah delapan orang beserta binatang-binatang yang diperintahkan Allah untuk diselamatkan. Selain itu, akibat dosa setelah air bah adalah peristiwa menara Babel yang runtuh mengakibatkan bahasa manusia dikacaulakukan oleh Allah karena motivasi hati manusia untuk membangun menara Babel hanya untuk melawan Allah semata (Kej 11:1-9) dan akibat ketidaktaatan Adam dan Hawa, maka mereka melahirkan keturunan manusia berkodrat dosa dari zaman ke zaman sampai saat ini (Roma 5:12) (Aritonang, 2021).

Degradasi moral yang menjerat remaja di Indonesia, seperti pada tahun 2016, hasil survey dari UNICEF angka kekerasan antar remaja di Indonesia mencapai 50%, selain itu menurut peneliti pusat studi kependudukan dan kebijakan (PSKK) UGM, tingkat kehamilan remaja di luar nikah dan aborsi mencapai 58 %. Beberapa fakta lain, pada tahun 2018, kasus kehamilan 12 siswi salah satu SMP di Lampung bahkan 20% pelanggan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lampung adalah pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) (Tribunnews, 2018). Selain itu, pada tahun 2018 terdapat *group Facebook* penyuka sesama jenis yang beranggotakan remaja dan pelajar di Indonesia (Liputan6.com, 2021) dan sejumlah kasus terorisme di Indonesia banyak melibatkan anak muda. Demikian halnya fenomena kemerosotan karakter yang terjadi di Kota Kupang-Nusa Tenggara Timur sebagai dampak negatif globalisasi yang juga bertentangan dengan nilai pembangun karakter nasional banyak menjerat kaum remaja yang adalah pelajar sekolah, seperti kasus seorang remaja berusia 17 tahun menganiaya Ibu kandungnya karena masalah sepele (Kompas.com, 2021). Kasus prostitusi online dengan pelaku seorang pelajar salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Kupang (Kompas.com, 2021).

Fenomena-fenomena ini, searah dengan pendapat Lickona tentang sepuluh ciri yang menandai kehancuran suatu bangsa yang dikutip oleh Aeni (2014) yaitu: 1) Meningkatnya jumlah kekerasan di kalangan remaja, 2) Masyarakat mulai menggunakan bahasa yang buruk, 3) Terbentuknya komunitas-komunitas yang berorientasi pada kekerasan, 4) Adanya perilaku merusak diri, seperti penyimpangan sex, merokok, miras dan obat-obat terlarang, egosentris, 5) Ketidakjelasan pedoman baik dan buruk dalam kehidupan, 6) Menurunnya etos kerja, 7) Tidak menghormati orangtua dan sesama, 8) Kurang adanya rasa tanggung jawab secara individu maupun dalam lingkungan sosial, 9) Membudayanya sikap ketidakjujuran, 10) Munculnya provokator isu Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan (SARA). Fakta degradasi

moral yang terjadi secara global, termasuk di Indonesia dan Kota Kupang-Nusa Tenggara Timur, menunjukkan bahwa fenomena tersebut lebih banyak menjerat generasi muda, khususnya kaum pelajar usia remaja.

Kemerosotan moral yang banyak menjerat generasi muda usia remaja, maka menjadi tantangan dan peluang bagi para pelaku pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, agar sejak dini mendidik peserta didik untuk memiliki karakter yang positif. Guna mewujudkan perubahan tingkah laku yang sesuai dengan cita-cita karakter bangsa, maka pendidikan karakter merupakan cara yang diberlakukan oleh pemerintah yang terintegrasi di dalam kurikulum 2013 dengan mengusung 18 Nilai Pembangun Karakter yang lahir dari bumi Indonesia, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Naim, 2021).

Berdasarkan 18 nilai pembangun karakter yang diusung pemerintah di dalam kurikulum 2013, maka penulis akan meneliti Pengaruh Keteladanan Karakter Kristus Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap Karakter Religius dan Disiplin di Sekolah Menengah Kristen Kelas IX Binaan generasi Unggul Kupang sebagai pembahasan dalam penelitian ini. Karakter Kristus merupakan sikap hidup atau gaya hidup yang Tuhan Yesus peragakan selama di dunia, karakter religius merupakan perilaku atau sikap patuh pada ajaran agama yang dianut oleh seseorang, sehingga orang tersebut mampu memiliki sikap toleran dan hidup rukun dengan sesama pemeluk agama, sedangkan disiplin adalah sikap mentaati aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) terintegrasi dengan pendidikan karakter kurikulum 2013 yang memiliki tujuan mendidik untuk memanusiakan manusia. PAK memiliki tujuan untuk mendidik anak agar memiliki karakter serupa seperti Kristus. Peserta didik diarahkan, dididik dan dibentuk agar memiliki tutur kata, bersikap atau bertindak sesuai dengan karakter Kristus. Sependapat dengan itu, Yudo Wibowo dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki ketaatan kepada Allah yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, gereja, jemaat dan masyarakat (Simatupang, 2015). Dalam mencapai tujuan Pendidikan Kristen yaitu mencapai pertumbuhan rohani seperti Kristus dalam karakter, pengetahuan, nilai, keterampilan yang berhubungan erat dengan pertumbuhan rohani sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menanamkan karakter religius dan disiplin di sekolah, peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat berpengaruh terhadap perubahan karakter peserta didik. Guru menjadi teladan, seperti panduan pelaksanaan pendidikan karakter terbitan Kementerian Pendidikan Nasional, salah satunya adalah guru harus menjadi teladan dalam sikap atau tindakan yang baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didik. Selain itu pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban antara lain memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya "UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Dengan demikian dapat menjadi teladan bagi peserta didik agar memiliki motivasi untuk merubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif, sehingga menghasilkan karakter atau perilaku yang terpuji. Oleh karena itu, peran guru dalam mewujudkan substansi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 sangatlah penting. Guru harus mampu menjadi teladan atau model hidup bagi siswa. Karena peran guru adalah menjadi contoh untuk memanusiakan manusia. Hal ini sejalan dengan tujuan PAK yaitu mengembalikan manusia pada rancangan semula, yaitu serupa dan segambar dengan Allah melalui teladan atau model hidup Tuhan Yesus Kristus.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis dengan pimpinan Yayasan Generasi Unggul, maka diperoleh data bahwa semua sekolah dibawah binaan Yayasan Generasi Unggul yang berpusat di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kota Kupang ini, memiliki satu tujuan yaitu melahirkan siswa-siswi unggul NTT dan Indonesia yang

berkarakter Kristus dan mampu mengelola bumi NTT dengan penuh tanggung jawab yang mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat NTT dan Indonesia (*Profil Sekolah*, 2020). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, keteladanan guru untuk menjadi model hidup atau teladan hidup seperti Yesus menjadi patokan untuk menjalankan sistem pendidikan di semua sekolah binaan Yayasan Generasi Unggul. Salah satu metode pembelajaran baik di dalam kelas maupun secara keseluruhan di lingkungan sekolah adalah metode keteladanan. Melihat situasi dan kondisi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh keteladanan Kristus dalam pribadi guru (*Mentor*) terhadap pembentukan karakter religius dan disiplin pada siswa yang dibina, sesuai dengan tujuan utama karakter yang harus dimiliki guru (*Mentor*) dan siswa (*Mentee*) di Sekolah dalam naungan Yayasan Generasi Unggul, khususnya di SMP Kristen Binaan generasi Unggul Kupang. Harapannya, artikel ini memberi kontribusi dalam meningkatkan Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas IX di SMP Kristen Binaan Generasi Unggul Kupang.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal (Hubungan sebab akibat). Penelitian ini melibatkan 112 siswa sebagai sampel, dengan proses pengumpulan data menggunakan angket. Instrumen penelitian ini adalah angket berjumlah 60 item dengan lima (5) pilihan (a, b, c, d, e). Jumlah pernyataan untuk variabel Keteladanan Karakter Kristus Guru PAK sebanyak 20 item, untuk variabel Karakter Religius Siswa sebanyak 20 item dan untuk Karakter Disiplin Siswa 20 item. Data kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian terkait pengaruh Keteladanan Karakter Kristus Guru PAK terhadap Karakter Religius dan Karakter Disiplin Siswa Kelas IX di SMP Kristen Binaan Generasi Unggul Kupang di deskripsi sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman Uji Koefisien Korelasi

Hubungan Variabel	r / R Korelasi	r^2 Koefisien Determinasi	Keterangan
X terhadap Y1	0,768	0,589	Kuat, Positif, dan Signifikan
X terhadap Y2	0,797	0,635	Kuat, Positif, dan Signifikan
Y1 terhadap Y2	0,789	0,789	Kuat, Positif, dan Signifikan

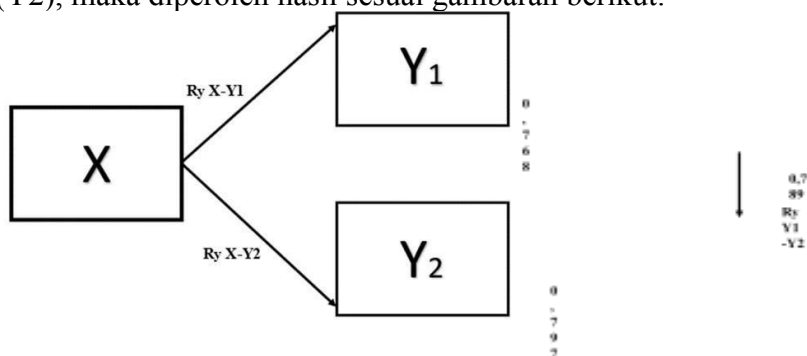
*Sumber: Data Primer.

Berdasarkan tabel 1. hasil uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa:

- 1) Pengaruh variabel Keteladanan Karakter Kristus Guru PAK (X) terhadap Karakter Religius Siswa (Y1) sebesar 0,768 dengan koefisien determinasi sebesar 0,589 atau 59,1%, dan sisa 40,9% merupakan faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
- 2) Pengaruh variabel Keteladanan Karakter Kristus Guru PAK (X) terhadap Karakter Disiplin Siswa (Y2) sebesar 0,797 dengan koefisien determinasi sebesar 0,635 atau 63,5% dan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
- 3) Pengaruh Karakter Religius Siswa (Y1) terhadap Karakter Disiplin Siswa (Y2) yang dibuktikan dengan pengujian koefisien korelasi sebesar 0,789 dengan koefisien determinasi sebesar 0,623 atau 62,3%, dan sisanya 37,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Mengacu pada interpretasi koefisien korelasi (r) menurut Sugiyono, maka hasil penelitian Pengaruh variabel X terhadap Y1, variabel X terhadap Y2 dan variabel Y1 terhadap Y2 menunjukkan pengaruh yang kuat, positif dan signifikan. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh kualitas dari setiap indikator dengan menggunakan rumus perhitungan Jumlah skor hitung (jumlah keseluruhan variabel) : skor tertinggi (skala likert) x skor kriterium (skor tertinggi x jumlah item angket x jumlah responden) x 100% = Nilai Variabel atau nilai kualitas variabel (Sugiyono, 2013).

Jika dilihat dari besarnya pengaruh antara variabel Keteladanan Karakter Kristus Guru PAK (X) terhadap Karakter Religius (Y1) dengan pengaruh terhadap Karakter Disiplin Siswa (Y2), maka diperoleh hasil sesuai gambaran berikut:



Gambar 1. Besar Pengaruh antar Variabel

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- 1) Besar pengaruh variabel X terhadap Y1 adalah 0,768, sedangkan besar pengaruh X terhadap Y2 adalah 0,797 dan besar pengaruh Y1 terhadap Y2 adalah 0,789, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Variabel X terhadap Y2 lebih dominan dari pada pengaruh variabel x terhadap Y1.
- 2) Kualitas nilai karakter religius lebih tinggi dibandingkan nilai karakter religius. Besar nilai kualitas Disiplin siswa adalah 0,90 atau 90% sedangkan besar nilai kualitas karakter religius (Y1) adalah 0,88 atau 88% dan besar nilai kualitas Keteladanan Karakter Kristus Guru PAK adalah 0,892 atau 89%.
- 3) Selain itu, karakter disiplin merupakan salah satu nilai karakter budaya sekolah yang dibina oleh Yayasan generasi unggul Kupang dan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Karakter Disiplin merupakan nilai wajib yang harus dilakukan oleh guru maupun siswa, dalam hal ini guru harus menjadi teladan dalam mempraktekan karakter ini, seperti datang sekolah sebelum waktu, disiplin mengerjakan 10 Indikator karakter, disiplin mengerjakan dan mengumpulkan tugas sebelum atau tepat waktu, disiplin mentaati peraturan sekolah, disiplin berdasarkan *Time Schedule* yang ditetapkan sekolah, dsb. "Profil Sekolah."

Penutup

Kesimpulan

Diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh yang kuat secara positif dan signifikan antara Keteladanan Karakter Religius Guru PAK (X) dengan Karakter Religius Siswa (Y1). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,768, pengaruh yang diberikan termasuk dalam kategori kuat, dengan koefisien determinasi sebesar 0,589 atau 59,1%, sisanya 40,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa Keteladanan Karakter Kristus Guru PAK memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan karakter religius siswa kelas IX di SMP Kristen Binaan Generasi Unggul Kupang. Para Siswa menempatkan pimpinan sekolah, para guru (mentor) sebagai panutan dalam mengenal pribadi Kristus.
- 2) Ada pengaruh yang kuat secara positif dan signifikan antara Keteladanan Karakter Kristus Guru PAK (X) dengan Karakter Disiplin Siswa (Y2). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,797, pengaruh yang diberikan termasuk dalam kategori kuat, dengan koefisien determinasi sebesar 0,635 atau 63,5%, sisanya 36,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan pembentukan karakter disiplin sekolah yang diharapkan menjadi budaya sekolah melalui keteladanan karakter Kristus guru PAK memberikan kontribusi yang besar bagi terciptanya budaya sekolah yang disiplin.
- 3) Ada pengaruh yang kuat secara positif dan signifikan antara Karakter Religius Siswa (Y1) dengan Karakter Disiplin Siswa (Y2). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,789, pengaruh yang diberikan termasuk dalam kategori kuat, dengan koefisien determinasi sebesar 0,623 atau 62,3%, sisanya 37,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa akibat dari karakter religius sebagai hasil dari keteladanan karakter Kristus dari guru memberikan pengaruh yang kuat bagi peningkatan karakter disiplin di semua sekolah binaan generasi unggul Kupang.
- 4) Kualitas rata-rata tingkat Keteladanan Karakter Kristus Guru PAK sebesar 0,892 atau 89% dengan kategori sangat kuat. Nilai keteladanan karakter yang tertinggi adalah karakter kemurahan sebesar 93% dengan kategori sangat kuat. Nilai Keteladanan Karakter Kristus lainnya tergolong sangat kuat, berkisar 84-91%.
- 5) Kualitas rata-rata tingkat Karakter Kristus Siswa sebesar 0,88 atau 88% dengan kategori sangat kuat. Nilai keteladanan karakter yang tertinggi adalah karakter kemurahan sebesar 91% dengan kategori sangat kuat. Nilai Keteladanan Karakter Kristus lainnya tergolong sangat kuat, berkisar 86-89%.
- 6) Kualitas rata-rata tingkat Karakter Disiplin Siswa sebesar 0,892 atau 89% dengan kategori sangat kuat. Nilai keteladanan karakter yang tertinggi adalah karakter kemurahan sebesar 93% dengan kategori sangat kuat. Nilai Keteladanan Karakter Kristus lainnya tergolong sangat kuat, berkisar 84-91%.

Rekomendasi

Sekolah perlu mengedukasi nilai-nilai yang bertaut dengan keteladanan karakter kristus bagi guru Pendidikan Agama Kristen sehingga karakter religius dan disiplin siswa kelas ix di smp kristen binaan Generasi Unggul Kupang semakin meningkat. Selain itu, diperlukan juga program berkelanjutan agar keteladanan karakter Kristus tetap dilakukan dari masa ke masa.

Daftar Pustaka

- Aeni, Ani Nur. *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. I. Bandung: UPI PRESS, 2014.
- Aritonang, Hendra. *Konsep Ciptaan Baru Menurut 2 Korintus 5:17*. Ahli Media Book, 2021.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab, 2021.
- Hutami, Dian. *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak : Disiplin dan Kerja Keras*. 1. Jogjakarta: Comic Media Nusantara, 2020.

- Indonesia, and Pusat Bahasa (Indonesia), eds. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Ed. 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Komalasari, Kokom, and Didin Saripudin. “*Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasi Living Values Education*.” Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Kompas.com. “Kronologi Lengkap Anak Tendang Ibu Kandung Yang Viral Di Facebook.” Accessed March 14, 2021. <https://regional.kompas.com/read/2020/02/27/10144901/kronologi-lengkap-anak-tendang-ibu-kandung-yang-viral-di-facebook>.
- Kurniawan, Yusuf, and Ajat Sudrajat. “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah).” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 14, no. 2 (December 29, 2017). <https://doi.org/10.21831/socia.v14i2.17641>.
- Liputan6.com. “Jejaring Grup Facebook Pelajar Penyuka Sesama Jenis Tersebar Di Luar Garut.” Accessed March 14, 2021. <https://www.liputan6.com/regional/read/3662523/jejaring-grup-facebook-pelajar-penyuka-sesama-jenis-tersebar-di-luar-garut>.
- Media, Kompas Cyber. “Gadis SMP Korban Prostitusi Online di Kupang, Terungkap Usai Sang Ibu Melapor hingga Tarif Rp 800.000.” KOMPAS.com, December 11, 2019. <https://regional.kompas.com/read/2019/12/11/16190091/gadis-smp-korban-prostitusi-online-di-kupang-terungkap-usai-sang-ibu-melapor>.
- Naim, Ngainun. “Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa/ Naim.” Accessed March 15, 2021. <https://core.ac.uk/display/304553624>.
- Ngundjurawa, Yulen Nikitha Kuji. “Peran Guru sebagai Penuntun dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SD melalui Keteladanan dan Motivasi.” Bachelor, Universitas Pelita Harapan, 2020. <http://repository.uph.edu/12177/>.
- “Paradigma – Terjemahan Ke Dalam Indonesia – Kamus Dict.Com | Lingea.” Accessed March 16, 2021. <https://www.dict.com/hylap-indonesia/paradigma>.
- Sabdon, Erastus. *New Paradigm of Christian Living*. Jakarta: Rehobot Literature, 2017.
- Silkyanti, Fella. “Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Indonesian Values and Character Education Journal* 2, no. 1 (2019): 36–42. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>.
- Simatupang, Hasudungan. *Definisi Teologi Praktis Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Sirait, Ronal G. *Digital Karakter Perspektif Agama dan Pendidikan*. Ahli Media Book, 2020.
- Sitanggang, Sariaman. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Egkrateia Putra Jaya, 2008.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (STD)*, 2013.
- Tribun Lampung. “20 Persen Pelanggan PSK Di Lampung Ternyata Siswa SMA, PKBI Ungkap Fakta Lainnya.” Accessed March 14, 2021. <https://lampung.tribunnews.com/2018/10/25/20-persen-pelanggan-psk-di-lampung-ternyata-siswa-sma-pkbi-ungkap-fakta-lainnya>.
- Tribunnews.com. “Seorang Remaja Ditemukan Tewas Tergantung Di Rumah Kosong.” Accessed March 14, 2021. <https://www.tribunnews.com/regional/2019/10/14/seorang-remaja-ditemukan-tewas-tergantung-di-rumah-kosong>.
- SIMKeu KEMENDIKBUD. “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Accessed March 17, 2021. <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama, 2007.
- Wijoyo, Hadion. *Dosen Inovatif Era New Normal*. Insan Cendekia Mandiri, 2021.